



SKRIPSI

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN STRES
MAHASISWA PROFESI NERS YANG MELAKUKAN
PRAKTIK KEPERAWATAN DI MASA PANDEMI
COVID-19 TAHUN 2021**



Oleh:

BESTY APRIANI ZEGA
NIM. 032017115

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



SKRIPSI

HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN STRES MAHASISWA PROFESI NERS YANG MELAKUKAN PRAKTIK KEPERAWATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Besty Apriani Zega
NIM. 032017115

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Besty Apriani Zega
NIM : 032017115
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat saya

Penulis,

Materai Rp.10.00

(Besty Apriani Zega)



PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Besty Apriani Zega
NIM : 032017115
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan Medan, 20 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN) (Pomarida Simbolon,SKM.,M.Kes)

Mengetahui
Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes

Anggota :

1. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

2. Mardiati Barus, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Besty Apriani Zega
NIM : 032017115
Judul : Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Kamis, 20 Mei 2021 dan dinyatakan telah LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Pomarida Simbolon,SKM.,M.Kes

TANDA TANGAN

Penguji II : Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

Penguji III : Mardiat Barus, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengesahkan
Ketua Program studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Elisabeth Medan

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: <u>BESTY APRIANI ZEGA</u>
NIM	: 032017115
Program Studi	: Ners
Jenis Karya	: Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 20 Mei 2021
Yang Menyatakan

(Besty Apriani Zega)



ABSTRAK

Besty Apriani Zega

Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Prodi S1 Keperawatan, 2021

Kata kunci : Spiritualitas, Stres.

(xv + 76 + lampiran)

Stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Penyebab stres yang dirasakan oleh mahasiswa terutama yang telah melaksanakan praktik di lapangan adalah karena tekanan akademis mahasiswa, yang mengharuskan mahasiswa terpapar dengan pasien dalam praktik klinik yang belum tentu diketahui apakah pasien yang sedang dilayani terpapar Covid-19 atau tidak, selain itu kendala keuangan yang mengharuskan seorang mahasiswa untuk memakai alat pelindung diri yang lengkap sebagai suatu prosedur operasional klinik mengharuskan mahasiswa mempunyai seluruhnya sendiri sebagai kelengkapan atribut klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021. Jenis penelitian ini analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini mahasiswa profesi ners yang praktik keperawatan dimasa pandemi Covid-19 Tahun 2021 sebanyak 84 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* dengan responden bahwa spiritualitas pada mahasiswa profesi ners yang praktik keperawatan dimasa pandemi Covid-19 Tahun 2021 ditemukan bahwa 33 orang (39,3%) yang memiliki spiritualitas sedang dan stres ditemukan bahwa 35 orang (41,7%) yang memiliki stres sedang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ dimana dikatakan berhubungan jika ($p = < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021. Disarankan kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan spiritualitas sehingga dapat mengurangi terjadinya stres.

Daftar Pustaka (2012-2020)



ABSTRACT

Besty Apriani Zega

The Relationship between Spirituality and Stress of Nurse Profession Students Who Practice Nursing During the Covid-19 Pandemic Period in 2021

Nursing S1 Study Program, 2021

Keywords: Spirituality, Stress.

(xv + 76 + attachments)

Stress is a condition caused by the interaction between the individual and the environment, causing the perception of demands that come from situations that originate from a person's biological, psychological and social systems. The cause of stress felt by students, especially those who have practiced in the field, is due to student academic pressure, which requires students to be exposed to patients in clinical practice, it is not necessarily known whether the patient being served is exposed to Covid-19 or not, in addition to financial constraints that require a student to wear complete personal protective equipment as a clinical operational procedure requires students to have their own complete set of clinical attributes. This study aims to determine the relationship between spirituality and stress of nursing professional students who practice nursing during the Covid-19 pandemic in 2021. This type of research is analytic with a cross sectional approach. The population in this study was nursing profession students who practiced nursing during the 2021 Covid-19 pandemic as many as 84 people. Sampling used the Total Sampling technique with 84 respondents. The results showed that spirituality in nursing professional students who practiced nursing during the COVID-19 pandemic in 2021 found that 33 people (39.3%) who had moderate spirituality and stress were found to be 35 people (41.7%) who had moderate stress. The results of the statistical test show a value of $p = 0.001$ which is said to be related if ($p = <0.05$) which means that there is a significant relationship between spirituality and the stress of nursing professional students who practice nursing during the COVID-19 pandemic in 2021. It is recommended for students to can increase spirituality so as to reduce the occurrence of stress.

Bibliography (2012-2020)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan melalui skripsi pada jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi waktu dalam membimbing dan memberi arahan dengan sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan dan juga selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Pomarida Simbolon, SKM., M.Kes selaku dosen pembimbing dan pengaji I yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.



4. Mardiati Barus, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji III yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Amnita Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Melianus Zega dan Ibunda Enaria Harefa, yang telah melahirkan, membesarkan, mendotela, memotivasi, selalu memberi semangat dan menyekolahkan saya hingga kejenjang Sarjana.
7. Seluruh responden penelitian Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian skripsi ini.
8. Seluruh staff dosen dan tenaga kependidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan sejawat dan seperjuangan Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan XI stambuk 2017 yang saling memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.



Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penelitian. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha pengasih senantiasa mencerahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 20 Mei 2021

Peneliti

(Besty Apriani Zega)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	17
1.1. Latar Belakang.....	17
1.2. Rumusan Masalah.....	24
1.3. Tujuan	24
1.3.1 Tujuan umum	24
1.3.2 Tujuan khusus.....	24
1.4. Manfaat Penelitian	25
1.4.1 Manfaat penelitian.....	25
1.4.2 Manfaat praktis.....	25
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	26
2.1. Konsep Spiritualitas	26
2.1.1 Defenisi	26
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi	27
2.1.3 Aspek-aspek spiritualitas.....	29
2.1.4 Karakteristik	30
2.1.5 Tahap perkembangan.....	30
2.2. Konsep Stres	31
2.2.1 Defenisi	31
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi	33
2.2.3 Aspek-aspek.....	33
2.2.4 Cara pengukuran stres.....	34
2.2.5 Cara mengatasi stres	35
2.2.6 Hubungan spiritualitas dengan stres.....	35
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	39
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	39
3.2 Hipotesis Penelitian	40



BAB 4 METODE PENELITIAN.....	41
4.1. Rancangan Penelitian.....	41
4.2. Populasi Dan Sampel	41
4.2.1 Populasi	41
4.2.2 Sampel	42
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	42
4.3.1 Variabel penelitian	42
4.3.2 Defenisi operasional	43
4.4. Instrumen Penelitian	44
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	47
4.5.1 Lokasi	47
4.5.2 Waktu penelitian.....	47
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	47
4.6.1 Pengambilan data	48
4.6.2 Teknik pengumpulan data	48
4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas	48
4.7. Kerangka Operasional.....	49
4.8. Analisa Data.....	58
4.9. Etika Penelitian	60
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	62
5.2. Hasil Penelitian	63
5.2.1 Karakteristik Data Demografi Responden	63
5.2.2 Spiritualitas	64
5.2.3 Stres	65
5.2.4 Hubungan Spiritualitas dengan Stres	65
5.3. Pembahasan	66
5.3.1 Spiritualitas	66
5.3.2 Stres	69
5.3.3 Hubungan Spiritualitas dengan Stres	72
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	74
6.1. Kesimpulan	74
6.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	
1. SURAT PERSETUJUAN	
2. KUESIONER	
3. SURAT IZIN PENELITIAN	
4. SURAT KETERANGAN LAYAK ETIK	
5. HASIL OUTPUT ANALISA DATA	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Defenisi Operasional Hubungan Spiritualitas dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners yang Melakukan Praktik Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.....	43
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Terkait Karakteristik Demografi Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.....	56
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Spiritualitas Pada Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.....	57
Tabel 5.3 Aspek-aspek Spiritualitas Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021... ..	58
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.....	59
Tabel 5.5 Aspek-aspek Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.....	59
Tabel 5.6 Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	60



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka konsep penelitian” Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners yang Melakukan Praktik Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.”	46
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners yang Melakukan Praktik Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.....	57

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Dalam dua puluh tahun terakhir, dua epidemi COVID-19 telah terjadi SARS-CoV memicu epidemi skala besar dimulai di Tiongkok, melibatkan 24 negara dengan 8000 kematian, kemudian MERS-CoV yang dimulai di Arab Saudi sekitar 2.500 kasus dan 8000 kematian dan masih menyebabkan kasus sporadis. Covid-19 merupakan virus baru yang sangat menular dan akan menyebar dengan cepat secara global (Wulandari, 2020).

Ciri-ciri umum dari infeksi Covid-19 adalah gejala pernafasan, demam, batuk, dan kesulitan bernafas. Pada keadaan yang lebih berat atau parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan meninggal. Berdasarkan dokumen resmi Kementerian Kesehatan, seseorang dapat tertular Covid-19 jika menyentuh permukaan atau benda yang terkena droplet, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata (D Yendri, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 25 November 2020 angka kejadian Covid-19 di seluruh dunia sudah mencapai angka 60.250.141 kasus orang yang terinfeksi Covid-19, Negara Amerika Serikat menempati



peringkat pertama dengan angka kejadian 12.958.805 kemudian disusul oleh India yang menempati urutan ke dua dengan angka kejadian 9.225.045, sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi sudah berada di angka 511.836 (Suhamdani, 2020).

Kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan baik pekerja maupun mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan praktik keperawatan mengalami stres dalam memberikan pelayanan kesehatan. Mahasiswa profesi ners merupakan bagian dari program pendidikan keperawatan, dimana didalamnya terjadi proses pembelajaran klinik untuk menciptakan perawat professional yang kompeten.

Praktik klinik yang dilakukan pada masa sekarang ini mengakibatkan mahasiswa sering mengalami stres. Penyebab stres pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapan diri sendiri. Tuntutan eksternal dapat bersumber dari tugas-tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orangtua untuk berhasil di kuliahnya, dan penyesuaian sosial di lingkungan (Christopher, 2020).

Hasil penelitian (Jianjun, dkk 2020) dalam Dwi & Santoso (2020) terhadap 3.219 mahasiswa di Negara China diperoleh hasil bahwa perawat mengalami stres saat merawat pasien Covid-19 pada bulan Januari-Februari 2020 di China. Tingkat stres perawat tersebut terjadi karena pandemi Covid-19 dalam kehidupan belum pernah terjadi sebelumnya sehingga menyebabkan stres dan ketakutan, ketakutan terhadap apa yang telah terjadi nanti jika melakukan perawatan medis.

Prevalensi mahasiswa di dunia yang mengalami stres di dapatkan sebesar 38-71%, sedangkan di asia sebesar 39,6-61,3% (Habeeb & Koochaki) dalam



Ambarawati 2017. Sementara itu prevalensi mahasiswa yang mengalami stres diIndonesia sendiri di dapatkan sebesar 36,7-71,6% (Fitasari) dalam (Ambarwati et al., 2017)

Penyebab stres yang dirasakan oleh mahasiswa terutama yang telah melaksanakan praktek di lapangan adalah karena tekanan akademis mahasiswa, yang mengharuskan mahasiswa terpapar dengan pasien dalam praktik klinik yang belum tentu diketahui apakah pasien yang sedang dilayani terpapar Covid-19 atau tidak,selain itu kendala keuangan yang mengharuskan seorang mahasiswa untuk memakai alat pelindung diri yang lengkap sebagai suatu prosedur operasional klinik mengharuskan mahasiswa mempunyai seluruhnya sendiri sebagai kelengkapan atribut klinik (Hasanah, 2020).

Kurang tidur merupakan faktor penyebab yang mungkin telah berkontribusi pada mahasiswa yang mengakibatkan masalah psikologis yang terkait dengan stres dan kecemasan. Selain itu, selama pandemi, mahasiswa dianggap berisiko lebih tinggi terhadap infeksi karena praktik klinik mereka, dan karenanya meningkatkan resiko pajanan terhadap virus (Hasanah, 2020).

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyebab stres mahasiswa yaitu stres akibat akademik, akibat kegiatan pembelajaran, akibat hubungan sosial, akibat dorongan dan keinginan serta akibat aktivitas kelompok. Penelitian Fink, dkk dalam PH et al., (2020) mengemukakan bahwa mahasiswa mengalami stres berat pada saat melaksanakan praktik dimasa pandemi yaitu karena adanya perselisihan kesepakatan dengan teman sendiri misalnya saat menjalankan praktik mahasiswa saling menunjuk temannya atau menghindar saat melakukan tindakan



keperawatan di masa pandemi dan beban kerja yang berlebihan karena tidak mau membagi tindakan antara teman satu dengan teman lainnya.

Shannone dalam (Setyawati, 2018) menyatakan bahwa ada 100 mahasiswa program kesehatan di Amerika Utara menunjukkan bahwa prevalensi stres pada mahasiswa adalah 38%. Mahasiswa mengalami stres dikarenakan berbagai alasan. Salah satunya yaitu padatnya perkuliahan yang harus disertai dengan keterampilan praktik, penugasan dan ujian beban kerja praktik yang tinggi, dan pemenuhan keseimbangan keterampilan klinik dan akademik.

Hasil penelitian terkait penyebab stres mahasiswa semasa pandemi Covid-19 menunjukkan 57,8% mahasiswa, responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan, sebagian dari mereka takut untuk praktek di lapangan sehingga perasaan khawatir tersebut lambat laun bisa menimbulkan stres. Hasil penelitian tentang stres mahasiswa selama pandemi Covid-19 adalah alasan mahasiswa stres karena tugas perkuliahan terlalu banyak, sistem pembelajaran pada mahasiswa keperawatan memiliki jadwal perkuliahan yang begitu padat sehingga seringkali tugas menjadi menumpuk (PH et al., 2020).

Penelitian Suminarsis dalam (Permata & Lombu, 2018) yang dilakukan pada mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan praktik klinik di RS dr. Moewardi menunjukkan bahwa tingkat stres responden rata-rata adalah kategori berat sebanyak 13 responden (28%). Beberapa masalah yang menyebabkan stres pada mahasiswa profesi ners pada saat mengikuti praktik klinik di rumah sakit, antara lain, ketakutan dan panik dalam berkomunikasi dengan petugas kesehatan, bingung ketika harus melakukan



tindakan asuhan keperawatan kepada klien, tidak mengerjakan tugas dalam melakukan praktik asuhan keperawatan karena panik hingga mengalami ketegangan dalam bentuk gelisah.

Faktor yang mempengaruhi stres menurut Sukadiyanto dalam Aditama (2017) yaitu perasaan cemas, aktivitas yang tidak seimbang, tekanan dari diri sendiri, suatu kondisi ketidakpastian, perasaan cemas, perasaan bersalah, jiwa yang dahaga secara emosional artinya mahasiswa yang sedang melakukan praktik keperawatan dapat menjalani profesi keperawatan dengan spiritualitas yang baik yang tidak mengenal dan tidak dekat dengan Tuhan.

Spiritualitas menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan dari berbagai kebijakan yang dihasilkan dari hubungan tersebut, percaya dengan adanya dimensi transenden dalam kehidupan. Inti dari keyakinan ini berupa kepercayaan terhadap Tuhan atau apapun yang di persepsi oleh individu sebagai sosok transenden ataupun sesuatu yang lebih besar dari diri seorang individu (Boiliu & Polii, 2020).

Spiritualitas merupakan bentuk kepercayaan dalam membangun hubungannya kepada Tuhan. Berbeda dengan kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dalam mempertahankan keyakinan serta memenuhi kewajibannya sesuai dengan agamanya, serta kebutuhan tersebut di gunakan untuk mendapatkan pengampunan. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang mendasar yang sangat di perlukan oleh manusia (Gultom, 2020).

Sebuah penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 91% meyakini spiritual sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Lebih dari 44% menyatakan



harus mendapatkan terapi psikoreligius. Selanjutnya, hasil penelitian Nurcahyani menyebutkan bahwa sebanyak 70,6% kebutuhan spiritualnya tidak terpenuhi. Hasil penelitian sulawati dalam Diyai (2019) menyatakan bahwa yang memiliki spiritual tinggi sebanyak 19 orang (54%) spiritual sedang sebanyak 8 orang (23%) memiliki spiritual yang rendah. Mahasiswa yang memiliki spiritual rendah mengatakan kadang-kadang tidak mengikuti ibadah akibat banyak tugas perkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara spiritual dengan perilaku stres pada mahasiswa.

Menurut Wahyuningsih dalam Aditama (2017) mahasiswa yang kesulitan tidak akan mudah mengalami stres jika mahasiswa tersebut percaya bahwa Allah akan memberi pertolongan dengan jalan yang tidak di duga. Dimensi makna dan tujuan hidup yaitu mempercayai bahwa dalam hidup ini setiap orang memiliki makna dan tujuan hidup masing-masing, sehingga tidak akan mudah seorang individu untuk menyerah.

Hubungan antara spiritualitas dengan stres mahasiswa meskipun penuh dengan kesulitan dan tekanan, jika menghadapi sesuatu hal merupakan ibadah bagi mahasiswa tersebut untuk mengurangi masalah atau stres yang ia hadapi. Jika mahasiswa tersebut tidak mengalami tekanan atau stres maka mahasiswa tersebut tidak memandang segala sesuatu sebagai kepuasan mutlak, telah tetapi kepuasan spiritual yang dicarinya (Aditama, 2017).

Hubungan spiritualitas dengan stres seseorang yang mempunyai spiritualitas yang baik maka telah terhindar dari stres dan dapat mengatasi



permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini dibuktikan oleh Alf & Setioputro juga karena mengenai hubungan spiritualitasnya dengan stres yang memberikan makna dan tujuan hidup serta meningkatkan strategi coping dalam mengatasi stres (Adyatma, 2019).

Salah satu cara mengurangi stres yaitu spiritualitas yang merupakan salah satu coping individu untuk menangani stres dan pengambilan keputusan pengobatan. Hasil yang sama juga diungkapkan bahwa spiritual saat ini dan pengalaman religius masa lalu berhubungan dengan gejala kecemasan dan depresi. Pada saat terjadi stres, penyakit, kehilangan, penyembuhan, kekuatan spiritual dapat membantu seseorang kearah penyembuhan. Pada saat mengalami stres akan membutuhkan dukungan dari spiritual yang memberikan ketenangan. Kehidupan spiritual yang baik akan membantu untuk lebih sabar, pasrah, tenang, damai, dan ikhlas dalam menghadapi persoalan (Adyatma, 2019).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti kepada 30 orang responden, melalui wawancara bahwa sebanyak 75% mahasiswa mengalami stres selama praktik di lapangan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami stres, dimana mahasiswa mengatakan takut terpapar covid-19 pada saat praktik di lapangan, setelah itu mahasiswa profesi mengatakan butuh waktu lama untuk mengerjakan laporan sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan (80%), mengalami kesulitan untuk fokus dalam mengerjakan sebelum tenggat waktu yang ditentukan oleh dosen pembimbing (80%), merasa cemas apabila belum menemukan referensi yang diminta oleh pembimbing (89%), enggan untuk melakukan bimbingan sebelum menguasai laporan (80%, dan adanya keinginan



untuk menggunakan media sosial dalam waktu lama sehingga laporan terbengkalai (73%).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Spiritualitas dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners yang Melakukan Praktik Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi spiritualitas mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.
2. Mengidentifikasi stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.
3. Menganalisa hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.



1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis.

Sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan tentang hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan tentang hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

2. Bagi institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Sebagai bahan pendidikan bagi institusi pendidikan mengenai hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

3. Bagi Mahasiswa Profesi Ners

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat meningkatkan spiritualitasnya dan tidak perlu stres pada saat praktik dimasa pandemi Covid-19.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Konsep Spiritualitas

2.1.1. Defenisi Spiritualitas

Spiritualitas adalah hubungan pribadi dengan Tuhan dalam Roh Kudus dengan perantaraan Kristus yang wujud dan buahnya adalah agape. Kata “spiritualitas” berasal dari bahasa Latin “spiritus” yang berarti roh jiwa, semangat. Spiritualitas adalah hidup menurut bimbingan Roh atau hidup didalam Roh. Spiritualitas mencakup empat kegiatan, yaitu hidup doa atau hidup rohani, penghayatan iman secara aktual dan konkret dalam hidup sehari-hari, kegiatan hidup yang mengarah kepada kebaikan, dan segi sosial politis. Spiritualitas mencakup api, semangat dan sikap dasar, serta cara hidup yang mengantar orang kepada kepuaan hidupnya (Boiliu & Polii, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) spiritual berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Spiritualitas merupakan pengalaman subyektif yang memperhatikan mengapa hidup itu berharga, bukan sekedar apakah hidup itu berharga. Spiritualitas tidaklah sama dengan agama. Spiritualitas adalah suatu pengalaman yang dihidupi. Spiritualitas sejati berbicara tentang hubungan seseorang dengan Allah dibanding sekedar pengetahuan tentang-Nya. Pusat dari spiritualitas Kristen adalah Allah sendiri dengan kehadirannya di dalam diri setiap orang yang percaya. Pengenalan akan Allah tidak bisa disamakan dengan sekedar menguasai teologi tertentu (Novalina, 2020).



1.1.1 Faktor yang mempengaruhi Spiritualitas

Menurut (Taylor, Lilis & Le Mone) dan (craven & Himle dalam Hamid) dalam Adyatma (2019) Adapun Beberapa Faktor yang mempengaruhi spiritualitas yaitu :

a. Tahap Perkembangan

Hasil penelitian menemukan bahwa mereka memiliki pandangan tentang Tuhan dan bentuk ibadah yang berbeda-beda dilihat dari agama, umur, jenis kelamin, dan kepribadian masing-masing anak.

b. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali dan tempat paling dekat bagi seorang anak dalam memandang kehidupan sehari-hari. Peran orang tua menjadi hal penting yang sangat menentukan perkembangan spiritualitas anak.

c. Agama

Agama merupakan suatu sistem keyakinan dan ibadah yang dipraktikkan individu dalam pemenuhan spiritual individu. Agama berperan sebagai sumber kekuatan dan kesejahteraan pada individu.

d. Pengalaman hidup sebelumnya

Pengalaman hidup seorang individu dapat mempengaruhi spiritualitas baik pengalaman yang baik maupun buruk. Spiritualitas juga dipengaruhi oleh cara seseorang dalam memaknai pengalaman tersebut secara spiritual.



e. Krisis dan perubahan

Krisis dan perubahan membuat kedalam spiritual individu semakin kuat. Kondisi krisis biasa dialami individu pada saat menderita suatu penyakit, kehilangan, kemalangan, proses aging, kematian terutama karena penyakit terminal atau prognosis yang buruk.

f. Terpisah ikatan spiritual

Individu yang sedang sakit khususnya yang bersifat akut akan merasa terisolasi, kehilangan sistem dukungan social dan kebebasan pribadi. Hal ini juga telah merubah kebiasaan hidup individu sehari-hari seperti tidak dapat menghadiri suatu acara, tidak mengikuti aktivitas keagamaan, tidak dapat berkumpul dengan keluarga atau orang terdekat yang biasanya memberikan semangat.

g. Isu moral terkait dengan terapi

Proses penyembuhan penyakit dinilai sebagai cara Tuhan dalam menunjukkan kebesaran-Nya meskipun ada beberapa yang menolak untuk melakukan pengobatan. Prosedur medis sering dipengaruhi oleh pengajaran agama. Klien dan tenaga kesehatan sering mengalami konflik mengenai bentuk terapi dengan keyakinan agama.

h. Asuhan Keperawatan yang kurang sesuai

Perawat diharapkan peka terhadap kebutuhan spiritual pada saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, namun pada kondisi tertentu perawat justru menghindar dengan berbagai alasan ketika pemberian asuhan spiritual.



1.1.2 Aspek-aspek Spiritualitas

Menurut Elkins dkk (Wahyuningsih) dalam (Aditama, 2017) menyatakan bahwa dimensi dari spiritualitas adalah :

a. Dimensi transenden.

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memiliki kepercayaan/ *belief* berdasarkan eksperensial bahwa ada dimensi transenden dalam hidup.

b. Dimensi makna dan tujuan hidup

Secara aktual, makna dan tujuan hidup setiap orang berbeda-beda atau bervariasi, tetapi secara umum mereka mampu mengisi “*existential vacuum*” dengan *authentic sense* bahwa hidup itu penuh makna dan tujuan.

c. Dimensi kesucian hidup

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi dapat *sacralize* atau *religionize* dalam seluruh kehidupannya.

d. Dimensi altruisme

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memahami bahwa semua orang bersaudara dan tersentuh oleh penderitaan orang lain. Dia memiliki perasaan/sense kuat mengenai keadaan sosial dan komitmen terhadap cinta dan perilaku altruisitik.

e. Dimensi idealisme

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi adalah orang yang visioner, memiliki komitmen untuk membuat dunia lebih baik lagi.



f. Dimensi kesadaran akan adanya penderitaan

Kesadaran ini membuat dirinya serius terhadap kehidupan karena penderitaan dianggap sebagai ujian (Aditama, 2017).

1.1.3 Karakteristik Spiritual

Menurut Robert A. Emmos dalam (Sejati, 2019) sebagaimana dikutif oleh Jaludin Rahmat bahwa karakteristik Spiritual itu terdiri dari :

- a. Kemampuan individu mentransendensikan yang fisik dan material.
- b. Kemampuan individu yang mengalami tingkat kesadaran yang memuncak
- c. Kemampuan individu mengakralkan pengalaman sehari-hari.
- d. Kemampuan individu untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan seperti memberi maaf, bersyukur, atau mengungkapkan terimahkasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan, hanyalah sebagai dari kebijakan dalam (Sejati, 2019).

1.1.4 Tahap Perkembangan Spiritual

Dalam buku SQ Danah Zohar dan Ian Marsal dalam (Sejati, 2019) Mengemukakan tanda-tanda spiritual yang berkembang dengan baik mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi.
- c. Kemampuan menghadapi untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.



- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup di ilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f. Keengaman untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.
- h. Menjadi apa yang disebut para psikologi sebagai bidang “Mandiri”

1.2 Konsep Stress

1.2.1 Definisi Stres

Stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Stres juga bisa diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Stres pada individu dapat diartikan sebagai adanya tuntutan-tuntutan dalam diri individu tersebut (Afryan et al., 2019).

1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Stres

Faktor stress menurut sukadiyanto dalam (Aditama, 2017) sebagai berikut :

- a. Perasaan cemas mengenai hasil yang dicapai, sebagai contoh jika seorang guru terlalu banyak beban dalam pekerjaan di kantor dan pekerjaan itu harus selesai secara bersamaan maka akan menimbulkan stres.
- b. Aktivitas yang tidak seimbang, ketidakseimbangan aktivitas akan menimbulkan stres terutama aktivitas yang berlebihan sehingga



individu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merecovery dirinya.

- c. Tekanan dari diri sendiri, bagi individu yang selalu ingin tampil sempurna. Segala sesuatu yang tidak sesuai keinginan akan mendorong individu itu untuk menyempurnakan sementara pekerjaan yang diembannya cukup banyak sehingga menyita waktu yang banyak pula.
- d. Suatu kondisi ketidakpastian, hal ini telah menimbulkan stres karena ketidakpastian membuat individu tidak menentu.
- e. Perasaan cemas, perasaan cemas adalah kondisi yang khawatir terhadap suatu masalah yang tidak jelas penyebabnya.
- f. Perasaan bersalah, individu yang selalu merasa bersalah akan mengakibatkan munculnya stres karena apa saja yang dikerjakannya tidak pernah benar.
- g. Jiwa yang dahaga secara emosional, kebutuhan akan cinta kasih sayang, dihormati, dihargai dan lain sebagainya oleh orang lain, adapun jiwa yang dahaga secara spiritual juga dapat menyebabkan stres karena individu yang tidak mengenal dan tidak dekat dengan Tuhan maka pendiriannya labil dan mudah goyah. Individu yang menyalahkan tuhan merupakan indikasi tidak dekatnya dengan Tuhan.



2.2.3 Gejala stres

Menurut Nurdiaw & At (2018) gejala stres dibagi menjadi dua yaitu :

a. Gejala fisiologis

Gejala fisiologis stres dapat meningkatkan detak jantung dan tekanan darah, meningkatnya sekresi adrenalin dan non adrenalin, gangguan gastrointestinal (misalnya gangguan lambung), mudah terluka, mudah lelah secara fisik, gangguan pernafasan, lebih sering berkeringat, kepala pusing dan masalah sulit tidur.

b. Gejala Psikologis

Gejala Psikologis adalah nafsu makan menurun, sedih berkepanjangan, sulit berkonsentrasi, pesimis, merasa selalu gagal, selalu merasa ketakutan, gelisah ketika tidur, merasa kesepian, mudah menangis, merasa orang-orang tidak ramah, tidak dapat menikmati hidup, berbicara lebih sedikit dan merasa tidak disukai orang lain.

1.2.3 Cara pengukuran stres

Menurut Helmi (safaria & saputra) dalam Gamayanti (2018) ada empat macam mengukur tingkat stres yaitu :

1. Reaksi psikologis, biasanya lebih dikaitkan pada aspek emosi, seperti mudah marah, sedih, ataupun tersinggung.



2. Reaksi fisiologis, biasanya muncul dalam keluhan fisik, seperti pusing, nyeri tengkuk, tekanan darah naik, nyeri lambung, gatal-gatal dikulit, ataupun rambut rontok.
3. Reaksi kognitif, biasanya tampak dalam gejala sulit berkonsentrasi, mudah lupa, ataupun sulit mengambil keputusan.
4. Reaksi tingkah laku, tampak dari perilaku-perilaku menyimpang, misalnya menyakiti diri sendiri atau orang lain atau menghindar dari temannya.

1.2.4 Cara mengatasi stres

a) Prinsip homeostatis

Menurut prinsip ini organisme selalu berusaha mempertahankan keadaan seimbang pada dirinya. Sehingga bila suatu saat terjadi keadaan tidak seimbang maka akan ada usaha mengembalikannya pada keadaan seimbang. Sebab keberadaan prinsip pada dasarnya untuk mempertahankan hidup organisme. Lapar, haus, lelah, merupakan contoh keadaan tidak seimbang. Keadaan ini kemudian menyebabkan timbulnya dorongan untuk mendapatkan makanan, minuman, dan untuk beristirahat. Begitu juga halnya dengan terjadinya ketegangan,



kecemasan, rasa sakit mendorong individu yang bersangkutan untuk berusaha mengatasi ketidak seimbangan ini.

b) Proses coping terhadap stres

Upaya mengatasi atau mengelola stres dewasa ini dikenal dengan proses coping terhadap stres. Menurut Bart Smet, coping mempunyai dua macam fungsi, yaitu : (1) *Emotional-focused coping* dan (2) *Problem-focused coping*. Emotionalfocused coping dipergunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres (Musradinur, 2016).

1.2.5 Hubungan spiritualitas dengan stres pada mahasiswa profesi ners

Penelitian Wahyuningsih dalam Aditama (2017) mengatakan bahwa mahasiswa yang kesulitan tidak akan mudah mengalami stres jika mahasiswa tersebut percaya bahwa Allah telah memberi pertolongan dengan jalan yang tidak di duga. Dimensi makna dan tujuan hidup yaitu mempercayai bahwa dalam hidup ini setiap orang memiliki makna dan tujuan hidup masing-masing, sehingga tidak telah mudah seorang individu untuk menyerah.

Penelitian yang di lakukan Greenberg dalam Aditama (2017) spiritualitas seperti meditasi doa, ritual, serta membaca



kitab suci dapat mengurangi reaksi emosional terhadap stres; Greenberg juga menambahkan bahwa kesehatan spiritualitas atau spiritualitas yang baik tidak hanya baik untuk seseorang secara fisik dan psikologis, telah tetapi spiritualitas juga merupakan komponen penting yang efektif untuk mengelola stres.

Hal ini juga sama dengan penelitian yang dikemukakan oleh Adyatma (2019) bahwa pada saat terjadi stres, kekuatan spiritual dapat membantu seseorang kearah yang lebih baik. Pada saat mengalami stres telah membutuhkan dukungan dari spiritual yang memberikan ketenangan. Kehidupan spiritual yang baik akan membantu untuk lebih sabar, pasrah, damai dan ikhlas dalam menghadapi persoalan, sehingga dapat menekan tingkat stres.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Zakiah daradjat dalam (Firdaus, 2016) pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi seseorang dari stres dan dapat mengembalikan jiwa bagi orang yang gelisah. Karena kegelisahan dan kecemasan pada umumnya berakar dari ketidak puasan dan kekecewaan, jadi jika manusia semakin dekat dengan tuhan atau semakin banyak ibadahnya, maka tentramlah jiwa serta semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidup.

Menurut penelitian yang di lakukan Darmawanti dalam (Yudra et al., 2018) Salah satu penyebab individu mudah terombang-ambing dalam keimbangan, keragu-raguan, dan



kehilangan makna hidup adalah dunia spiritual yang mulai di tinggalkan. Hal ini tentunya dapat memunculkan stres karena pada dasarnya agama (yang merupakan salah satu sumber spiritualitas) dapat memunculkan ketenangan dalam diri individu.

Hal yang sama juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Soleimani (2017) yang mengatakan bahwa orang yang memiliki spiritualitas lebih berbakat dan cenderung berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki spiritualitas cenderung mengalami tekanan dalam hal melakukan pekerjaan sehingga menimbulkan stres.

Penelitian yang dilakukan oleh Ying (2017) mengatakan bahwa spiritualitas bisa menjadi mekanisme coping seseorang dalam mengatasi stres, oleh karena itu agama dan spiritualitas sangat penting dimiliki seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbari (2017) mengatakan bahwa ada hubungan antara spiritual dengan stres, apabila kita meningkatkan kepercayaan kepada Tuhan maka tingkat stres telah menurun. Sehingga dikatakan bahwa spiritualitas dapat mengurangi stres pada seseorang.



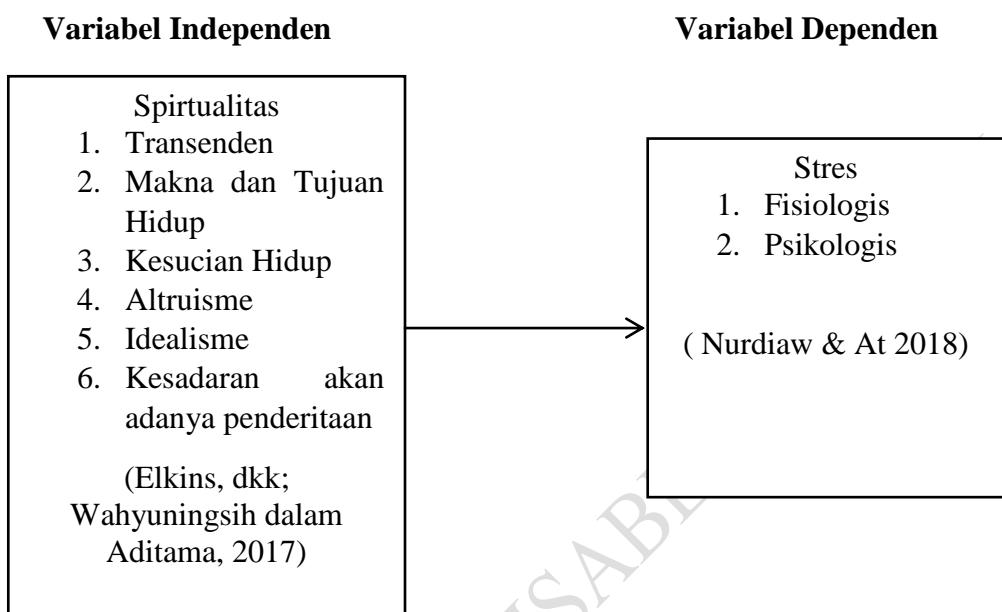
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN

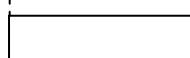
1.1. Kerangka Konsep

Model konseptual memberikan perspektif tentang fenomena yang saling terkait tetapi tetap terstruktur daripada teori Polit & Beck, (2012). Pada skripsi ini telah dianalisis “ Hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi covid 19 tahun 2021”

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian “Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021”



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: hubungan dua variabel

Variabel independen (spiritualitas) dengan indikator yaitu transenden, makna dan tujuan hidup, misi hidup, kesucian hidup, kepuasan spiritual,altruisme, idealisme, berhubungan dengan variable dependen (stres) dengan indikator yaitu fisiologis,psikologis.



3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah prediksi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Jadi hipotesis menerjemahkan pertanyaan penelitian kuantitatif menjadi prediksi yang tepat dan diharapkan (Polit & Beck, 2012). Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka hipotesa dalam skripsi ini adalah:

Ha : Ada hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

BAB 4 METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan rencana atau struktur dan strategi penelitian yang disusun sedemikian rupa agar dapat memperoleh jawaban mengenai permasalahan penelitian. Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Polit & Beck, 2012)



Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

Rancangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan individu atau elemen yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Populasi tidak terbatas pada subyek manusia (Grove, 2017). Populasi yang telah diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 sebanyak 84 orang (BAAK STIKes Santa Elisabeth Medan, 2021).

4.2.2. Sampel

Teori pengambilan sampel dikembangkan untuk menentukan secara matematis yang paling efektif cara untuk mendapatkan sampel yang secara akurat mencerminkan populasi yang diteliti. Pengambilan sampel melibatkan pemilihan kelompok orang, peristiwa, perilaku, atau elemen lain yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian (Grove, 2017). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu semua anggota populasi



dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa produsers tahap profesi STIKes ST Elisabeth Medan yang berjumlah 84 orang (BAAK STIKes Santa Elisabeth Medan).

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel independen

Variabel independen adalah penyebab atau prediktor, tergantung dari desain penelitian (Grove, 2017). Adapun variabel independen pada skripsi penelitian ini adalah spiritualitas.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah entitas peneliti untuk menghasilkan, memodifikasi, atau memprediksi (Grove, 2017). Variabel dependen pada skripsi penelitian ini adalah stres.

4.3.2 Defenisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Ada dua macam definisi, definisi nominal menerangkan arti kata sedangkan definisi rill menerangkan objek (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Defenisi operasional hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi covid-19 tahun 2021

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skal a	Skor
Independen Spiritualitas	Spiritualitas adalah hubungan dekat dengan Tuhan dengan relasi berdoa, beribadah, dan memiliki cinta kasih.	1. Transenden 2. Makna dan Tujuan Hidup 3. Kesucian Hidup 4. Altruism	Kuesioner terdiri dari pernyataan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban : 1. SS= Sangat Sesuai 2. S= Sesuai 3. STS= Sangat Tidak Sesuai 4. TS= Tidak Sesuai	O r i n a l	1. Rendah 32-64 2. Sedang 65-97 3. Tinggi 98-128
Dependen Stres	Stress adalah kondisi dari seseorang berupa tekanan dan gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar seseorang.	1. Fisiologis 2. Psikologis	Kuesioner terdiri dari pernyataan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban : 1. 0= Tidak pernah 2. 1= Kadang-kadang	O r i n a l	1. Ringan 0-41 2. Sedang 42-84 3. Berat 85-126



3. 2=
Seri
ng
4. 3=
San
gat
sesu
ai

4.4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen skripsi yang digunakan dibuat dalam bentuk angket/ kuesioner untuk mendapatkan informasi dan data dari responden. Kuesioner adalah jenis pengukuran yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2020). Instrumen yang digunakan dalam skripsi terdiri dari :

1. Instrumen spiritualitas

Instrumen spiritualitas menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* yaitu <https://forms.gle/25fRXLKvDsBdhfXM> menggunakan *skala likert* dengan alternatif jawaban pernyataan yaitu sangat sesuai (4), sesuai (3), sangat tidak sesuai (2), tidak sesuai (1). Instrumen ini terdiri dari 32 pernyataan yang dibagi dalam 6 indikator. yaitu : transenden berjumlah 3 pernyataan yaitu nomor 1-3, makna dan tujuan hidup berjumlah 4 pernyataan yaitu 4-7, kesucian hidup berjumlah 11 pernyataan yaitu 8-18, altruisme berjumlah 8 pernyataan yaitu 19-26, idealisme berjumlah 3 pernyataan yaitu 27-29, kesadaran akan adanya penderitaan berjumlah 3 pernyataan yaitu 30-32. Kategori di instrumen spiritualitas digunakan dengan rumus.



Rumus :

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{128 - 32}{3}$$

$$P = \frac{96}{3}$$

$$P = 32$$

Dimana P adalah panjang kelas dengan rentang 96 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas 3 (tinggi, sedang, dan rendah). Maka didapatkan pangjang kelas sebesar 32. Dengan menggunakan $P=32$, maka didapatkan hasil penelitian dari spiritualitas dengan kategori ;

1. Rendah (32-64)
 2. Sedang (65-97)
 3. Tinggi (98-128)
2. Instrumen Stres

Instrumen stres menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* dan menggunakan *skala likert* dengan alternatif jawaban pernyataan yaitu tidak ada atau tidak pernah (0), sesuai dengan yang dialami sampai tingkat tertentu, atau kadang-kadang (1), sering (2), sangat sesuai dengan yang dialami, atau hampir setiap saat (1). Instrumen ini terdiri dari 42 pernyataan yang dibagi dalam 3 kelas dengan rumus:



Rumus :

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{126 - 0}{3}$$

$$P = \frac{126}{3}$$

$$P = 42$$

Dimana P adalah panjang kelas dengan rentang 60 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas 3 (tinggi, sedang, dan rendah). Maka didapatkan pangjang kelas sebesar 42. Dengan menggunakan $P=42$, maka didapatkan hasil penelitian dari stres dengan kategori :

1. Rendah (0-41)
2. Sedang (42-84)
3. Tinggi (85-126)

4.5. Lokasi Dan Waktu

4.5.1. Lokasi

Penelitian ini direncanakan di STIKes St Elisabeth Medan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah sebagai tempat meneliti karena lokasi tersebut ditemukan masalah oleh peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid 19 dan populasi serta sampel dalam penelitian terpenuhi dan mendukung.



4.5.2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-24 April 2021.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengambilan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Polit & Beck, 2012).

Pengumpulan data pada skripsi ini diperoleh dari :

1. Data primer yaitu data di peroleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi spiritualitas dan stress
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil peneliti dari STIKes Santa Elisabeth Medan yaitu jumlah keseluruhan mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang bisa dijadikan populasi dan sampel.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data aktual dalam studi kuantitatif sering kali berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Polit & Beck, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan membagikan kuesioner kepada subjek penelitian melalui link google form yaitu <https://forms.gle/25fRXLKvDsBdhfXM>.

Pada jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal untuk menjawab pertanyaan secara tertulis kemudian peneliti memberikan *informed*



consent yaitu <https://forms.gle/m8wditpCDeBAqt97> kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Setelah semua pernyataan dijawab, peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban responden dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden.

4.6.3. Uji validitas dan reabilitas

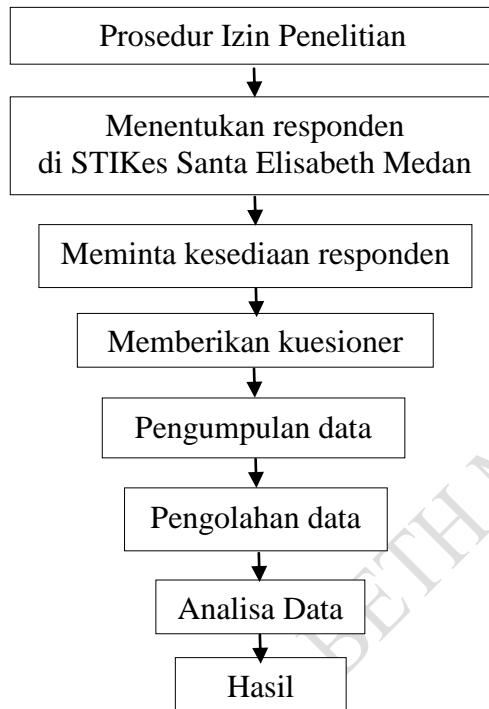
1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar-benar mengukur apa yang diukur validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid suatu instrument yang dimana uji validitas ditetapkan dengan membandingkan nilai r hasil dengan r tabel. Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel = 0,361 (Polit, 2012). Pada variabel spiritualitas uji validitas tidak dilakukan lagi karena kuesioner sudah baku dengan nilai validitas antara 0,365-0,757 (Aditama, 2017) dan untuk stress menggunakan kuesioner yang sudah baku yaitu DASS 42.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator penting kualitas suatu instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Kriteria pengujinya adalah jika nilai *cronbach's alpha* $>$ r tabel maka konsisten reliabel. Tetapi jika nilai *cronbach's alpha* $<$ r tabel maka tidak konsisten dan tidak reliabel (Polit, 2012). Pada variabel stres uji reliabilitas tidak dilakukan karena kuesioner yang digunakan sudah baku yaitu kuesioner DASS 42.

4.7 Kerangka Operasional



Bagan 4.7 Kerangka operasional penelitian hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi covid-19 tahun 2021

4.8 Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi yang tepat dan sistematis yang relevan dengan tujuan penelitian yang spesifik, pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis sebuah penelitian (Gray et al., 2017).

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan komputer menggunakan aplikasi perangkat lunak dan adapun cara pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

1. *Editing* (Penyuntingan Data) : dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data yang telah didapat dari hasil kuisioner. Bila ternyata



ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*) atau dimodifikasi.

2. *Coding sheet* atau kartu kode : Hasil kuisioner yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenisnya kedalam bentuk yang lebih ringkas setelah diberi skor atau pemberian kode-kode tertentu sebelum diolah komputer melalui aplikasi perangkat lunak.
3. *Data Entry* (Memasukkan data) : dimana proses memasukan data-data yang telah mengalami proses editing dan coding kedalam alat pengolah data (computer) menggunakan aplikasi perangkat lunak.
4. *Cleaning* : membersihkan atau mengoreksi data-data yang sudah diklasifikasikan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dilakukan dianalisa data.
5. Tabulasi : membuat tabel – tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.
6. *Analyze* : data dilakukan terhadap kuesioner (Surahman, 2016).

4.9 Analisa Data

Analisi data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Polit, 2012).

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap Fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan



alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut (Nursalam, 2020).

1. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen. Dengan melihat frekuensi dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian yaitu data demografi inisial nama, umur dan jenis kelamin responden. Pada penelitian ini Analisa univariat digunakan untuk menguraikan tentang data demografi, variabel independen spiritualitas, dan variable dependen stres mahasiswa mahasiswa profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Polit, 2012). Pada penelitian ini analisa bivariat yakni untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yakni variabel spiritualitas sebagai variabel independent/ bebas dengan stres sebagai variabel dependen/ terikat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Semua hipotesis untuk kategorik tidak berpasangan menggunakan *chi-square* bila memenuhi syarat. Syarat *chi-square* adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel. Untuk perbandingan proporsi gunakan *chi-*



square for trend (linear by linear association), untuk table 3x3 gunakan *chi-square* dengan koreksi Yates (*linear by linear association*). Jika syarat *chi-square* tidak terpenuhi maka uji alternatifnya adalah *fisher exact* untuk tabel 3x3.

Analisa data yang digunakan adalah uji *chi square* dengan *P-value* 0,001. Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan dimasa pandemi Covid-19 Tahun 2021.

4.10 Etika Penelitian

Unsur penelitian yang tak kalah penting adalah etika penelitian. Menurut Polit & Hungler (2012), beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian

1. *Self determination*, responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela.
2. *Privacy*, responden dijaga ketat yaitu dengan cara merahasiakan informasi- informasi yang didapat dari responden dan infromasi tersebut hanya untuk kepentingan penelitian.



3. *Anonymity*, selama kegiatan penelitian nama dari responden tidak digunakan, sebagai penggantinya peneliti menggunakan nomor responden.
4. *Inform consent*, seluruh responden bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian, setelah peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan harapan peneliti terhadap responden, juga setelah responden memahami semua penjelasan peneliti.
5. *Protection from discomfort*, responden bebas dari rasa tidak nyaman dan tidak aman, apabila menimbulkan gejala psikologis maka responden boleh memilih menghentikan partisipasinya atau terus berpatisipasi dalam penelitian.

Penelitian ini juga telah dilaksanakan setelah mendapatkan surat lolos kaji dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan. Dengan nomor 0150/KEPK-SE/PE-DT/IV/2021.



BAB 5 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Lokasi Penelitian

Dalam bab ini telah menguraikan hasil penelitian tentang hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi Ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 yang bertempat di STIKes Santa Elisabeth Medan, yang berada di Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang. Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan di dirikan oleh Kongregrasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) yang di bangun pada tahun 1931. Pendidikan STIKes Santa



Elisabeth Medan ini mempunyai Motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)” dengan visi dan misi, yaitu :

Visi STIKes Santa Elisabeth Medan :

Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022.

Misi STIKes Santa Elisabeth Medan :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkomitmen.
5. Mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan.

5.1 Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi Ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 Tahun 2021 telah diuraikan dibawah ini.

5.2.1 Data demografi responden mahasiswa profesi Ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 Tahun 2021

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Terkait Karakteristik Demografi Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 (n=84)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
17-25 tahun (remaja akhir)	83	98,8
26-35 tahun (dewasa awal)	1	1,2
Total	84	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	11,9
Perempuan	74	88,1
Total	84	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dari 84 responden menunjukan bahwa karakteristik umur mayoritas responden berumur 17-25 tahun yaitu sebanyak 83 orang (98,8%), dan minoritas umur responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1,2%). Karakteristik jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 74 orang (88,1%) dan minoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 10 orang (11,9%).

5.2.2 Spiritualitas Pada Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik

Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Adapun hasil distribusi frekuensi penelitian tentang spiritualitas pada mahasiswa profesi Ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 Tahun 2021 telah dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Spiritualitas Pada Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021(n=84)

Spiritualitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	27	32,1
Sedang	33	39,3
Tinggi	24	28,6
Total	84	100

Tabel 5.2 menyatakan bahwa berdasarkan distribusi dan frekuensi spiritualitas jumlah responden dengan spiritualitas yang paling banyak yaitu



spiritualitas sedang yaitu sebanyak 33 orang (39,3%), dalam kategori spiritualitas rendah yaitu sebanyak 27 orang (32,1%), dan dalam kategori spiritualitas tinggi yaitu sebanyak 24 orang (28,6%).

5.2.3 Aspek-aspek Spiritualitas Pada Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai aspek-aspek Spiritualitas pada mahasiswa profesi ners yang dikategorikan atas tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Aspek-aspek Spiritualitas Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

No	Aspek Spiritualitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Transenden		
	Rendah	20	23.8
	Sedang	7	8.3
	Tinggi	57	67.9
	Total	84	100
2	Makna dan Tujuan Hidup		
	Rendah	20	23.8
	Sedang	36	42.9
	Tinggi	28	33.3
	Total	84	100
3	Kesucian Hidup		
	Rendah	19	22.6
	Sedang	29	34.5
	Tinggi	36	42.9
	Total	84	100
4	Altruisme		
	Rendah	20	23.8
	Sedang	30	35.7
	Tinggi	34	40.5
	Total	84	100
5	Idealisme		
	Rendah	10	11.9
	Sedang	25	29.8
	Tinggi	49	58.3



	Total	84	100
6	Kesadaran Akan Adanya Penderitaan		
	Rendah	20	23,8
	Sedang	44	52,4
	Tinggi	20	23,8
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek-aspek spiritualitas responden pada aspek transenden berkategori tinggi sebanyak 57 orang (67,9%), makna dan tujuan hidup berkategori sedang sebanyak 36 orang (42,9%), kesucian hidup berkategori tinggi sebanyak 36 orang (42,9%), altruisme berkategori tinggi sebanyak 34 orang (40,5%), idealisme berkategori tinggi sebanyak 49 orang (58,3%), kesadaran akan adanya penderitaan berkategori sedang sebanyak 44 orang (52,4%).

5.2.4 Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Adapun hasil distribusi dan persentase penelitian tentang stres pada mahasiswa profesi Ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 Tahun 2021 telah dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021(n-84)

Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	23	27,4
Sedang	35	41,7
Ringan	26	31,0
Total	84	100

Tabel 5.3 menyatakan bahwa berdasarkan distribusi dan frekuensi stres jumlah responden dengan stres yang paling banyak yaitu stres sedang yaitu sebanyak 35 orang (41,7%), dalam kategori stres ringan yaitu sebanyak 26 orang (31,0%), dan dalam kategori berat yaitu sebanyak 23 orang (27,4%).

**5.2.5 Aspek-aspek Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai aspek-aspek Stres pada mahasiswa profesi ners yang dikategorikan atas tiga yaitu ringan, sedang dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Aspek-aspek Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

No	Aspek Stres	Frekuensi (f)	Percentase (%)
1	Psikologis		
	Ringan	29	34.5
	Sedang	13	15.5
	Tinggi	42	50.0
	Total	84	100
2	Fisiologis		
	Ringan	34	40.5
	Sedang	30	35.7
	Tinggi	20	23.8
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek-aspek stres responden pada aspek psikologis berkategori tinggi sebanyak 42 orang (50,0%), fisiologis berkategori ringan sebanyak 34 orang (40,5%).

5.2.6 Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Hasil distribusi frekuensi penelitian hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi Ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 Tahun 2021 di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.6 Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 (n=84)

Spiritualitas	Stres				P-Value
	Berat	Sedang	Ringan	Total	



	f	%	F	%	F	%	f	%
Rendah	21	77,8	6	22,2	0	0	27	100
Sedang	2	6,1	26	78,8	5	15,2	33	100
Tinggi	0	0	3	12,5	21	87,5	24	100

Berdasarkan tabel 5.4. dapat diketahui hasil hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan menunjukkan bahwa dari 33 responden spiritualitas sedang yang mengalami stres sedang sebanyak 26 orang (78,8%) sedangkan stres ringan sebanyak 5 orang (15,2%) dan stres berat sebanyak 2 orang (6,1%). Sedangkan dari 27 responden spiritualitas rendah yang mengalami stres berat ada sebanyak 21 orang (77,8%) dan stres sedang sebanyak 6 orang (22,2%). Dari 24 ressponden spiritualitas tinggi yang mengalami stres ringan ada sebanyak 21 orang (87,5%) dan 3orang (12,5%) stres sedang.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil *p-value*=0,001 (*p*<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Spiritualitas Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 mengenai spiritualitas mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 yang menunjukkan kategori spiritualitas yang paling banyak yaitu spiritualitas sedang yaitu sebanyak 33 orang (39,3%). Hal ini dapat dilihat dari indikator didalam spiritualitas yaitu



transenden berkategori tinggi sebanyak 67,9%, makna dan tujuan hidup berkategori sedang sebanyak 42,9%, kesucian hidup berkategori tinggi sebanyak 42,9%, altruisme berkategori tinggi sebanyak 40,5%, idealisme berkategori tinggi sebanyak 58,3%, kesadaran akan adanya penderitaan berkategori sedang sebanyak 52,4%. Hal ini diperoleh dari pernyataan responden bahwa ia yakin bahwa tuhan akan menolongnya saat ia memintanya, yakin bahwa Tuhan telah mendengarkan doanya, percaya bahwa didunia ia berusaha mengumpulkan bekal untuk kehidupan diakhirat.

Spiritualitas pada dasarnya digunakan sebagai kerangka dasar dalam bertindak. Mahasiswa profesi yang tidak memiliki spiritualitas yang baik, dapat menyebabkan kesulitan dalam hal mengendalikan diri, tidak mampu mengenal dirinya sendiri, dan sulit memotivasi diri (Asrun et al., 2020). Sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas sedang sebanyak 33 orang (39,3%), minoritas spiritual rendah yaitu sebanyak 27 orang (32,1%) dan spiritual tinggi yaitu sebanyak 24 orang (28,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan spiritualitas sedang telah mampu memikirkan setiap kemungkinan akibat dari tindakan-tindakannya sehingga ia telah menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Spiritualitas yang dimiliki oleh seseorang telah mewarnai kehidupannya. Spiritualitas yang benar telah berdampak pada hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, alam, kehidupan dan apapun yang menurut individu telah membawa pada *ultimate*. Spiritualitas yang baik tidak hanya baik untuk seseorang



secara fisik dan psikologis, telah tetapi spiritualitas juga merupakan komponen penting yang efektif untuk mengelola stres.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 mengenai spiritualitas mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 yang menunjukkan kategori spiritualitas yang rendah yaitu sebanyak 27 orang (32,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan spiritualitas mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 yaitu memiliki tingkat spiritualitas rendah. Hal ini diperoleh dari pernyataan responden bahwa kurang bersyukur dengan kehidupannya saat ini, dan kurang kesabaran terhadap penderitaan yang ia alami.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Aswandi et al., 2017) sebagian responden memiliki tingkat spiritualitas rendah sebanyak 33 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang nantinya telah berprofesi sebagai perawat yang memiliki objek profesi manusia, maka harus meningkatkan spiritual yang dapat dilakukan dengan mengenali diri sendiri, melakukan introspeksi diri, dan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 mengenai spiritualitas mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 yang menunjukkan kategori spiritualitas yang tinggi yaitu sebanyak 24 orang (28,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan spiritualitas mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 yaitu memiliki tingkat



spiritualitas tinggi. Hal ini diperoleh dari pernyataan responden bahwa mengisi hidup dengan hal-hal yang bermanfaat, berusaha untuk jujur karena yakin Tuhan senantiasa melihat perbuatan hamba-Nya dan merasa senang ketika ia dapat bermanfaat bagi orang lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fesanrey & Khasanah, 2018) sebagian responden memiliki tingkat spiritualitas tinggi yaitu sebanyak 48 orang (54,5%). Hal ini menunjukkan bahwa usia dan pengalaman hidup bisa menjadikan seseorang lebih mampu menumbuhkan spiritualitasnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa dengan adanya spiritualitas yang baik pada seseorang dapat mengontrol emosi,jauh dari hal-hal yang buruk, sabar dalam menghadapi persoalan, bisa menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain dan spiritual juga digunakan sebagai kerangka dasar dalam bertindak. Maka jika individu (mahasiswa) tidak memiliki spiritualitas yang baik maka dapat menyebabkan sulit mengendalikan diri, tidak mampu mengenal dirinya sendiri, dan sulit memotivasi diri.

5.3.2 Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 mengenai stres mahasiswa profesi yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 yang menunjukkan kategori stres yang paling banyak yaitu stres sedang yaitu sebanyak 35 orang (41,7%). Adapun indikator didalam stres yaitu Psikologis berkategori tinggi sebanyak 50,0%,



fisiologis berkategori ringan sebanyak 40,5%. Hal ini diperoleh dari pernyataan responden yang mudah marah karna hal-hal kecil atau masalah sepele, merasa banyak menghabiskan energi karena merasa cemas dalam situasi saat ini terlebih disaat praktik langsung dirumah sakit atau di klinik, merasa sedih dan depresi, sulit untuk beristirahat dan mudah merasa kesal disaat yang ia lakukan tidak diapresiasi.

Stres pada mahasiswa cenderung akan mudah mengalami stres karena perubahan dari pola hidup. Dimana perubahan pola hidup merupakan salah satu bentuk dari stresor yang dirasakan mahasiswa Raudha (2016). Sebagian besar responden memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 35 orang (41,7%), minoritas stres ringan yaitu 26 orang (31,0%) dan stres berat yaitu sebanyak 23 orang (27,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan stres sedang mengalami cemas yang berlebihan dalam suatu situasi namun bisa lega jika hal/situasi itu berakhir, merasa banyak menghabiskan energi karena cemas, merasa sedih dan depresi, sulit untuk beristirahat.

Stres dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah keadaan yang dialami seseorang ketika ada sebuah ketidaksesuaian antara tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya. Respons terhadap situasi dan adaptasi terhadap lingkungan yang berdampak positif disebut eustress. Sebaliknya, apabila respons negatif yang ada, maka telah menjadi distress. Respons negatif ini bila tidak dikelola dengan baik dan segera ada solusi yang telah menyebabkan seseorang terganggu mentalnya Muslim (2020).



Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 mengenai stres mahasiswa profesi yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 yang menunjukkan kategori stres ringan yaitu sebanyak 26 orang (31,0%), Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa stres ringan diperoleh dari responden yang menyatakan bahwa kesulitan dalam berelaksasi dan sering merasa cemas ketika melakukan sesuatu dan sering ketakutan tanpa adanya alasan yang jelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2019), sebagian responden memiliki tingkat stres ringan yaitu sebanyak 30 orang (29%). Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mampu mengatasi konflik-konflik yang terjadi seperti mudah tersinggung, sulit beristirahat, mengalami reaksi berlebihan, dan yang terakhir tidak bisa memaklumi gangguan yang ada disekitarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 mengenai stres mahasiswa profesi yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 yang menunjukkan kategori stres tinggi yaitu sebanyak 23 orang (27,4%), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden banyak menghabiskan energi karena cemas, merasa sedih dan depresi, tidak dapat menikmati hal-hal yang ia lakukan, dan sulit mentoleransi gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan (Permata & Lombu, 2018) mengatakan bahwa dari jumlah responden 62 orang terdapat 49 orang (79,0%), yang menunjukkan interaksi dengan anggota tim kesehatan diarea klinik paling



banyak menyebabkan stres pada mahasiswa. Stres terkait interaksi dengan anggota tim kesehatan yaitu staf perawat mendelegasikan tanggung jawab perawatan pasien kepada mahasiswa, perilaku yang tidak menyenangkan dari anggota tim kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas kondisi pandemi yang mengharuskan mahasiswa untuk praktik dimasa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan stres yang dialami, karna stres merupakan ketidakmampuan untuk mengatasi ancaman (nyata atau bayangan) kesejahteraan mental, fisik, emosional, dan spiritual yang menghasilkan serangkaian respon fisiologis dan adaptasi. Beberapa masalah yang menyebabkan stres pada mahasiswa profesi ners pada saat mengikuti praktik klinik dirumah sakit yaitu ketakutan dan panik dalam berkomunikasi dengan petugas kesehatan, bingung ketika harus melakukan tindakan asuhan keperawatan kepada klien, tidak mengerjakan tugas dalam melakukan praktik asuhan keperawatan karena panik hingga mengalami ketegangan dalam bentuk gelisah, cemas dalam berkomunikasi karena kurang percaya diri, gugup dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide. Maka mahasiswa yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga maupun keluarga akan lebih percaya diri dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya sehingga memudahkan mereka dalam mengatasi stres.

5.3.3 Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Hasil uji statistik uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 (*p*<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan spiritualitas dengan stres



mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi Covid-19 tahun 2021, dengan demikian Ha diterima.

Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi spiritualitas maka semakin rendah stres pada mahasiswa profesi ners. Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden bahwa sebagian dari responden mayoritas spiritualitasnya dengan frekuensi dan tujuan yang baik sehingga memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa tersebut dalam mengatasi stres pada saat praktik diklinik atau dirumah sakit.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Liling dalam (Asrun et al., 2020) bahwa ada hubungan spiritualitas dengan stres pada mahasiswa yaitu semakin aktif seseorang itu melakukan spiritualitas dengan baik maka semakin rendah stres yang ia alami.

Peneliti juga menyatakan bahwa spiritualitas pada dasarnya digunakan sebagai kerangka dasar dalam bertindak. Individu (mahasiswa) yang tidak memiliki spiritualitas yang baik, dapat menyebabkan kesulitan dalam hal mengendalikan diri, tidak mampu mengenal dirinya sendiri, dan sulit memotivasi diri. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang baik telah mampu memikirkan setiap kemungkinan akibat dari tindakan-tindakannya sehingga ia telah menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Aditama (2017) mengungkapkan bahwa stres sebagai ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia



tersebut. Stres juga disebabkan oleh naluri tubuh untuk melindungi diri dari tekanan emosi, tekanan fisik, situasi ekstrim, atau bahaya yang mengancam.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 84 responden tentang hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan dimasa pandemi covid-19 tahun 2021.

1. Spiritualitas mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan dimasa pandemi Covid-19 tahun 2021 mayoritas sedang sebanyak 33 orang (39,3%).
2. Stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan dimasa pandemi Covid-19 tahun 2021 mayoritas sedang sebanyak 35 orang (41,7%).
3. Ada hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan dimasa pandemi Covid-19 tahun 2021 dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$).



6.2 Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pendidikan untuk menambahkan materi khusus tentang spiritualitas dalam praktik klinik tentang tingkat stres yang dialami mahasiswa saat praktik klinik yang berbeda dibandingkan saat praktik klinik sebelum pandemi Covid-19, sehingga mahasiswa tidak mengalami stres saat praktik.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi agar tetap mempertahankan ibadah pagi yang dilakukan untuk membekali mahasiswa yang sedang praktik sebelum memulai praktik diruangan sehingga spiritualitas mahasiswa lebih baik dan stresnya berkurang.

3. Bagi Responden

Diharapkan bagi mahasiswa profesi ners untuk dapat meningkatkan spiritualitas dengan ibadah dirumah dulu sebelum berangkat praktik sehingga beban stres yang dialami saat praktik dirumah sakit dapat berkurang melalui spiritualitas yang telah dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, D. (2017). Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa yang mengerjatelah skripsi. *Jurnal EL-Tarbawi*, X(2), 39–62.
- Adyatma, M. A. (2019a). *Digital Repository Universitas Jember*. Jember: Digital Repository Universitas Jember.
- Adyatma, M. A. (2019b). *Hubungan Spiritualitas dengan Stres pada Penderita Hipertensi di Poli Jantung RSU dr . H . Koesnadi - Bondowoso (The Correlation between Spirituality and Stress in Hypertension Patients at Cardiology Unit of dr . H . Koesnadi Hospital - Bondowoso)*. 7(2).
- Afryyan, M., Saputra, O., Lisiswanti, R., Ayu, P. R., Kedokteran, B. P. Kedokteran, F., Lampung, U., Klinik, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). *Hubungan Tingkat Stres Terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Relationship Between Stress Levels and Motivation of Students Who Completing Final Task on Final Years Stud.* 6, 63–67.
- Akbari, B. (2017). *The relationship between spiritual wellbeing and depression , stress , anxiety with cortisol level among nursing students*. 22(1).
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2017). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Keperawatan Jiwa*, 5(5).
- Asrun, M., Silondae, & Priyatmo, D. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Menyusun Skripsi Di Universitas Halu Oleo Tahun



Akademik 2018 / 2019. *Psikologi Sosial*, 1(1), 1–7.

- Aswandi, F., Nurfianti, A., & Ernawati. (2017). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal ProNer*, 3(1), 1–13.
- Beck, P. &. (2012). *Nursing Research Principles and Methods*.
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMANUEL Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 83–102, <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- Christopher, H. G. (2020). *Hubungan Perilaku Prokrastinasi Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IKIP GUNUNG SITOLI*. 14(01), 2363–2370.
- D Yendri. (2020). *Desain dan Implementasi APD Serta Alat Bantu Pencegahan Virus Corona Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Bungus Teluk Kabung* 10, 87–100.
- Diyai, I. (2019). *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku*. 7.
- Dwi, M., & Santoso, Y. (2020). *Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19* May. 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Fesanrey, R. A., & Khasanah, U. (2018). *HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DENGAN TINGKAT STRESS DALAM MENGERJATELAH SKRIPSI PADA MAHASISWA REGULER S1. 000*, 1–13.
- Firdaus. (2016). Spiritualitas Ibadah Sebagai Jalan Menuju Kesehatan Mental Yang Hakiki. *Spiritualitas Ibadah*, 1.
- Gamayanti, W., & Syafei, I. (2018). *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjatela Skripsi*. 5(1984), 115–130, <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>
- Gray, J. R., Grove, S. K., & Sutherland, S. (2017). Burns and Grove's the practice of nursing research: appraisal, synthesis, and generation of evidence, *Elsevier*, 8, 1–1192.
- Grove. (2017). Burns and Grove's the practice of nursing research: appraisal, synthesis, and generation of evidence. *Elsevier*, 8, 1–1192.
- Gultom, R. P. J. (2020). *Evaluasi Peranan Faktor Spiritualitas Perawat di Dalam Mendukung Aspek Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Imeda Medan*. 1–22.



- Hasanah, U. (2020). *Gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19*. 8(3), 299–306.
- Martaviani, O., Amir, Y., Hasneli, Y., Hasneli, Y., & Hasneli, Y. (2020). Perbandingan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Program Transfer Semester I dan Semester III dalam Mengikuti Sistem Pembelajaran Blok. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.53> 60
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Musradinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.815>
- Novalina, M. (2020). Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah di Tengah Tantangan Radikalisme. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.293>
- Nurdiaw, E., & At, N. (2018). *Hubungan Stres Kerja Fisiologis , Psikologis dan Perilaku Dengan Kinerja Karyawan*. 5(3), 117–122.
- Nursalam. (2020a). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2020b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba medika.
- Permata, I., & Lombu, S. (2018). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Mahasiswa Reguler Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara TALENTA Conference Series Hubungan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Mahasiswa Reguler Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan* . 1(1), 36–40.
- PH, L., Mubin, M. F., & Basthom, Y. (2020). “ *tugas pembelajaran* ” penyebab stres mahasiswa selama pandemi covid-19. 3(2), 203–208.
- Polit. (2012). *Nursing Research*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles And Methods* (L. W. & Wikins (ed.); Seventh). Cina.
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>



- Raudha, R., & Tahlil, T. (2016). *Stres dan strategi coping pada mahasiswa keperawatan the stress and coping strategy of in nursing students. I*(1), 1–7.
- Sejati, S. (2019). Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli. *Jurnal Hawa*, 1.
- Setyawati, M. B. (2018). Stres, stresor dan coping stres pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan di stikes harapan bangsa purwokerto. *Viva Medika*, 10.
- Soleimani, A. (2017). The effects of workplace spirituality and stress on organizational citizenship behavior and organizational anti- citizenship behavior and its relationship with customer loyalty and quality of service (case study Madaran hospital). *Revista QUID*, 1(1), 921–936.
- Suhamdani. (2020). *Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. 4(3).
- Surahman, D. (2016). *Metologi penelitian*.
- Wulandari, A. (2020). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 Pada Masyarakat Kalimantan*. 163–168.
- Ying, M. (2017). *Smith ScholarWorks An exploration of the relationship between religion and spirituality and acculturation stress among international students in the western Massachusetts*.
- Yudra, F. O., Psikologi, F., & Riau, U. I. (2018). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Stres Kerja Pada Anggota Brimob Polda Riau*. 12(1), 12–21.



LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian

Di
Tempat

Dengan Hormat,
Dengan perantaraan surat ini saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Besty Apriani Zega
NIM : 032017115
Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa program studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan sedang melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Spiritualitas dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners yang Melakukan Praktik Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.”**. Yang dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi covid-19. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tidak telah menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti telah dijaga kerahasiannya hanya digunakan untuk kepentingan peneliti sementara.ss

Apabila saudara/i bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas perhatian dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Responden

(Besty Apriani Zega)

()



LAMPIRAN
INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

Setelah saya mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul **“Hubungan Spiritualitas dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners yang Melakukan Praktik Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021”**. Menyattelah bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang telah saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, 20 Mei 2021

(Besty Apriani Zega)



KUESIONER

HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN STRES MAHASISWA PROFESI NERS YANG MELAKUKAN PRAKTIK KEPERAWATAN di MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

Pada kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan. Tugas anda adalah memperhatikan dan membaca dengan baik-baik pada setiap pernyataan yang ada kemudian berikan respon anda dengan mengklik pada bagian pilihan jawaban yang telah diseditelah. Pastikan jawaban yang anda berikan sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini. Untuk setiap pernyataan isilah dengan memberi tanda (✓) pada salah satu kolom dengan pilihan yang sudah ditentukan untuk setiap pernyataan berikut.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

A. Data Demografi :

Nama (initial) :

Umur :

Jenis Kelamin : () Perempuan () Laki-laki

B. Spiritualitas

No	Pernyataan	SS	S	STS	TS
Transenden					
1	Saya yakin sekali bahwa Tuhan telah menolong saya jika saya memintanya				
2	Saya yakin bahwa Tuhan mendengar doa saya				
3	Hidup saya untuk mengabdi pada Tuhan				
Makna dan Tujuan Hidup					
4	Saya memiliki tujuan hidup				
5	Tujuan hidup saya membuat hidup saya jadi bermakna				
6	Saya yakin kehidupan yang saya jalani akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan				
7	Bagi saya hidup itu ibadah				
Kesucian Hidup					
8	Di dunia ini saya berusaha mengumpulkan bekal untuk kehidupan di akhirat				
9	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai agama dalam seluruh aspek kehidupan saya				



10	Saya berusaha untuk menjalani kehidupan ini sesuai ajaran agama				
11	Saya berusaha untuk senantiasa meniatkan seluruh aktivitas saya hanya untuk beribadah pada Tuhan				
12	Saya mengisi hidup saya dengan hal-hal yang bermanfaat				
13	Kehidupan saya akan di berikan Tuhan pada saya, saya isi dengan hal-hal yang baik				
14	Rasa syukur saya pada Tuhan, saya wujudkan dengan menjalani hidup saya sesuai dengan tuntunan agama				
15	Saya berusaha untuk jujur karena saya yakin Tuhan senantiasa melihat perbuatan hamba-Nya				
16	Saya selalu berhati-hati dalam berperilaku karena semua perilaku saya nantinya telah dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan				
17	Bagi saya kehidupan didunia adalah perjalanan menuju akhirat				
18	Saya berusaha berbuat baik di dunia ini agar selamat di akhirat				
Altruisme					
19	Saya senang ketika dapat bermanfaat bagi orang lain				
20	Saya yakin apabila saya menolong orang lain, tuhan juga akan menolong saya				
21	Saya ingin keluarga saya nantinya adalah keluarga yang mempunyai komitmen pada nilai-nilai agama				
22	Saya berusaha menghormati orang yang lebih tua				
23	Untuk memperbaiki kondisi masyarakat, saya memulainya dengan memperbaiki diri sendiri				
24	Saya berusaha terus menerus untuk memperbaiki diri saya				
25	Saya puas ketika melakukan sesuatu yang saya niatkan untuk beribadah kepada Tuhan				
26	Saya berusaha memberi salam ketika bertemu dengan teman karena dengan memberi salam berarti saya akan mendoakan teman saya				
Idealisme					
27	Saya ikut dalam berbagai aktivitas agar kondisi masyarakat menjadi lebih baik lagi				
28	Adalah tugas saya untuk mengajak orang kearah kebaikan				



29	Saya berusaha mengoptimalkan kemampuan yang saya miliki untuk kesejahteraan umat manusia				
Kesadaran Telah Adanya Penderitaan					
30	Kesabaran saya terhadap penderitaan yang saya alami akan menaikkan derajat saya di sisi Tuhan				
31	Saya berusaha untuk bersabar ketika sakit karena saya yakin sakit yang saya alami adalah salah satu cara Tuhan				
32	Saya yakin sekali bahwa setelah kesulitan yang saya alami pasti ada kemudahan				

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**Instrumen Depression Anxiety Stres Scale (DASS 42)****Keterangan**

0 : Tidak ada atau tidak pernah.

1 : Sesuai dengan yang dialami sampai tingkat tertentu, atau kadang-kadang

2 : Sering.

3 : Sangat sesuai dengan yang dialami, atau hampir setiap saat.

No	Aspek Penilaian	0	1	2	3
Psikologis					
1	Menjadi marah karena hal-hal kecil/sepele				
2	Mulut terasa kering				
3	Tidak dapat melihat hal yang positif dari suatu kejadian				
4	Merasakan gangguan dalam bernapas (napas cepat, sulit bernapas)				
5	Merasa sepertinya tidak kuat lagi untuk melakukan suatu kegiatan				
6	Cenderung bereaksi berlebihan pada situasi				
7	Kelemahan pada anggota tubuh				
8	Kesulitan untuk relaksasi/bersantai				
9	Cemas yang berlebihan dalam suatu situasi namun bisa lega jika hal/situasi itu berakhir				
10	Pesimis				
11	Mudah merasa kesal				
12	Merasa banyak menghabiskan energi karena cemas				
13	Merasa sedih dan depresi				
14	Tidak sabaran				
15	Kelelahan				
16	Kehilangan minat pada banyak hal (misal; mtelah, ambulasi, sosialisasi)				
17	Merasa tidak layak				
18	Mudah tersinggung				
19	Berkeringat (misal; tangan berkeringat) tanpa stimulasi oleh cuaca maupun latihan fisik				
20	Ketakutan tanpa alasan yang jelas				
21	Merasa hidup tidak berharga				
22	Sulit untuk beristirahat				
23	Kesulitan dalam menelan				
24	Tidak dapat menikmati hal-hal yang saya lakukan				
25	Perubahan kegiatan jantung dan denyut nadi tanpa stimulasi oleh latihan fisik				
26	Merasa hilang harapan dan putus asa				
27	Mudah marah				



38	Mudah panic				
39	Kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu				
40	Takut diri terhambat oleh tugas-tugas yang tidak biasa dilakukan				
41	Sulit untuk antusias pada banyak hal				
42	Sulit toleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan				
43	Berada pada keadaan tegang				
44	Merasa tidak berharga				
45	Tidak dapat memaklumi hal apa pun yang menghalangi Anda untuk menyelesaikan hal yang sedang Anda lakukan				
Fisiologis					
36	Ketakutan				
37	Tidak ada harapan untuk masa depan				
38	Merasa hidup tidak berarti				
39	Mudah gelisah				
40	Khawatir dengan situasi saat diri Anda mungkin menjadi panik dan memermalukan diri sendiri				
41	Gemetar				
42	Sulit untuk meningkatkan inisiatif dalam melakukan sesuatu				



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 07 April 2021

Nomor: 461/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Sr. M. Auxilia Sinurat FSE, S.Kep., Ns., MAN
Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Fenny Angelina Purba	032017073	Tingkat Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Melakukan Praktik Keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.
2.	Mei Rahmatsari Linia Lase	032017048	Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan <i>Academic Burnout</i> Pada Mahasiswa Tingkat IV Yang Menyusun Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.
3.	Besty Apriani Zega	032017115	Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.
4.	Selvi Yanti Aissa Putri Gowasa	032017017	Efikasi Diri Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Ners Tingkat Akhir Program Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep.,DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 0150/KEPK-SE/PE-DT/IV/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Besty Apriani Zega
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik
Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 April 2021 sampai dengan tanggal 07 April 2022.

This declaration of ethics applies during the period April 07, 2021 until April 07, 2022.

April 07, 2021
Chairperson,

Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



HASIL OUTPUT

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-25	83	98.8	98.8	98.8
26-35	1	1.2	1.2	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	10	11.9	11.9	11.9
Perempuan	74	88.1	88.1	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Statistics

Total Spiritualitas

N	Valid	84
	Missing	0

Total Spiritualitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah (32-64)	27	32.1	32.1	32.1
Sedang (65-97)	33	39.3	39.3	71.4
Tinggi (98-128)	24	28.6	28.6	100.0
Total	84	100.0	100.0	

**Total Stress**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berat (85-126)	23	27.4	27.4	27.4
	Sedang (42-84)	35	41.7	41.7	69.0
	Ringan (0-41)	26	31.0	31.0	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Total Spiritualitas *	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%
Total Stress						

Total Spiritualitas * Total Stress Crosstabulation

			Total Stress			Total	
			Berat (85-126)	Sedang (42-84)	Ringan (0-41)		
Total Spiritualitas	Rendah (32-64)	Count	21	6	0	27	
		Expected Count	7.4	11.3	8.4	27.0	
		% within Total Spiritualitas	77.8%	22.2%	0.0%	100.0%	
		% within Total Stress	91.3%	17.1%	0.0%	32.1%	
Total Stress	Sedang (65-97)	% of Total	25.0%	7.1%	0.0%	32.1%	
		Count	2	26	5	33	
		Expected Count	9.0	13.8	10.2	33.0	
		% within Total Spiritualitas	6.1%	78.8%	15.2%	100.0%	



	% within Total Stress	8.7%	74.3%	19.2%	39.3%
	% of Total	2.4%	31.0%	6.0%	39.3%
Tinggi (98-128)	Count	0	3	21	24
	Expected Count	6.6	10.0	7.4	24.0
	% within Total Spiritualitas	0.0%	12.5%	87.5%	100.0%
	% within Total Stress	0.0%	8.6%	80.8%	28.6%
	% of Total	0.0%	3.6%	25.0%	28.6%
Total	Count	23	35	26	84
	Expected Count	23.0	35.0	26.0	84.0
	% within Total Spiritualitas	27.4%	41.7%	31.0%	100.0%
	% within Total Stress	100.0%	100.0%	100.0	100.0%
	% of Total	27.4%	41.7%	31.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	91.171 ^a	4	.000	.000		
Likelihood Ratio	92.678	4	.000	.000		
Fisher's Exact Test	83.849			.000		
Linear-by-Linear Association	59.141 ^b	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	84					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.57.

b. The standardized statistic is 7.690.

**Transenden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah 3-6	20	23.8	23.8	23.8
	Sedang 7-9	7	8.3	8.3	32.1
	Tinggi 10-12	57	67.9	67.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Makna dan Tujuan Hidup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah 4-8	20	23.8	23.8	23.8
	Sedang 9-12	36	42.9	42.9	66.7
	Tinggi 13-16	28	33.3	33.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Kesucian Hidup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah 11-22	19	22.6	22.6	22.6
	Sedang 23-33	29	34.5	34.5	57.1
	Tinggi 34-44	36	42.9	42.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	



Altruisme

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah 8-16	20	23.8	23.8	23.8
	Sedang 17-24	30	35.7	35.7	59.5
	Tinggi 25-32	34	40.5	40.5	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Idealisme

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah 3-6	10	11.9	11.9	11.9
	Sedang 7-9	25	29.8	29.8	41.7
	Tinggi 10-12	49	58.3	58.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Kesadaran Akan Adanya Penderitaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah 3-6	20	23.8	23.8	23.8
	Sedang 7-9	44	52.4	52.4	76.2
	Tinggi 10-12	20	23.8	23.8	100.0
	Total	84	100.0	100.0	



Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan 0-35	29	34.5	34.5	34.5
	Sedang 36-70	13	15.5	15.5	50.0
	Tinggi 71-105	42	50.0	50.0	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Fisiologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan 0-7	34	40.5	40.5	40.5
	Sedang 8-14	30	35.7	35.7	76.2
	Berat 15-21	20	23.8	23.8	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

